



Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini untuk Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan

Khaerudin¹, dan Eva Latipah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak sejak dini serta kurangnya kesadaran orang tua berdampak pada perkembangan agama pada anak. Tujuan penelitian ini mengkaji bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber kepustakaan baik buku ataupun artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang mana peneliti mengkaji dan menelaah secara mendalam isi informasi baik tertulis ataupun cetak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Perkembangan agama seorang anak sangat bergantung pada peran orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini. Baik dalam mendidik secara langsung ataupun memberikan lingkungan yang baik untuk anak nya. Maka dari itu orang tua perlu memiliki kesadaran serta memahami dan mempelajari terkait konsep dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan. Penelitian ini dapat menjadi acuan dari berbagai lembaga pendidikan serta tenaga pendidikan tentang bagaimana penting nya peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Peran; Orang Tua; Generasi; Islam*

ABSTRACT. This research was motivated by a lack of parental understanding in educating children from an early age and a lack of parental awareness of the impact on children's religious development. The aim of this research is to examine the role of parents in educating children from an early age to create a progressive Islamic generation. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The data sources used are library sources, both books and scientific articles that are relevant to this research. Researchers use content analysis techniques in which researchers examine and examine in depth the content of information, both written and printed. The results of this research explain that parents are the first education for a child. A child's religious development really depends on the role of parents in educating their child from an early age. Either in educating directly or providing a good environment for their children. Therefore, parents need to have awareness and understand and learn the concepts related to educating children to create a progressive Islamic generation. This research can be a reference for various educational institutions and educational staff about how important the role of parents is in educating children from an early age to create a progressive Islamic generation.

Keyword : *Early Childhood; Roles; Parents; Generations; Islam*

Copyright (c) 2024 Khaerudin dkk.

✉ Corresponding author : Khaerudin

Email Address : 232040110212@student.uin-suka.ac.id

Received 14 Juni 2024, Accepted 27 Juli 2024, Published 27 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar peradaban bangsa yang artinya pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi-generasi bangsa demi mewujudkan generasi berkemajuan. Sebab bangsa dan peradaban adalah produk pendidikan. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka harus ada kerjasama dari seluruh komponen dalam pendidikan anak, terutama orang tua [1]. Pendidikan seorang anak tidak sepenuhnya tanggung jawab seorang guru, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang tuanya, karena orang tua memiliki fungsi sebagai sumber pendidikan utama setelah sekolah. Sebab, pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yaitu dari kedua orang tuanya dan anggota keluarganya [2]. Dalam kegiatan proses belajar anak, peran orang tua sangatlah penting dalam mengamati dan membimbing belajar anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dapat dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan perkembangan pendidikan anak, dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar, membuat suasana belajar yang nyaman, memberikan bimbingan belajar, memotivasi serta menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan tercapai [3]. Seorang anak yang jarang dibimbing orang tuanya itu, akan mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan perkembangan anak [4].

Anak usia dini merupakan anak yang berusia yakni kisaran 0-8 tahun. Ada berbagai pandangan terkait anak usia dini. Menurut Fadillah, mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan serta perkembangan yang bersifat unik. Kemudian menurut Biechler dan Snowman, anak usia dini yaitu anak yang baru berumur 3-6 tahun. Sedangkan pada hakikatnya anak usia dini merupakan anak yang memiliki keunikan yang dimana mereka mempunyai pola pertumbuhan serta perkembangan pada aspek fisik, non fisik (kognitif), sosioemosional, kreativitas, bahasan serta komunikasi yang unik sesuai pada tahap yang dilalui anak tersebut. Mencermati dari berbagai definisi yang telah dijabarkan di atas bahwa anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-8 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik perkembangan fisik dan kognitif nya [5].

Pendidikan seorang anak tidak lepas dari peran penting orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan pendidikan anak tersebut untuk kedepannya. Namun, beberapa problem yang terjadi, masih banyak yang orang tua yang tidak paham terkait bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar. Akibatnya kompleksitas problematika yang terjadi pada generasi Z sekarang tidak terbendungkan mulai dari kenakalan remaja, bullying, kekerasan, pembunuhan dan lain-lain [6]. Contoh salah satu kasus yang sering terjadi di daerah Yogyakarta adalah klitih. Klitih merupakan tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja mulai dari tingkat SMP sampai SMA. Problematika tersebut sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat sekitar [7]. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Robith dalam tesis nya menjelaskan bahwa kenakalan remaja menjadi problem yang sangat besar yang berdampak pada aspek pendidikan dan sosial masyarakat. Problematika yang sering terjadi pada generasi saat ini mulai tindak kekerasan seperti tawuran antar siswa kemudian penggunaan narkoba, pornografi,

porno aksi, kasus bullying, pergaulan bebas yang berdampak pada hamil di luar nikah dan lain-lain [8]. Menurut hamat peneliti jika dianalisis lebih dalam dari berbagai kompleksitas problematika yang terjadi di atas, dasar dari problematika tersebut merupakan dampak dari kurangnya tingkat kesadaran serta pendidikan sejak dini yang diberikan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu pendidikan seorang anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidiknya sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

Kompleksitas problematika yang terjadi pada generasi Z sekarang membuat peran orang tua dalam mendidik sejak dini sangatlah penting. Hal ini juga di uraikan di beberapa penelitian terdahulu seperti penelitiannya Muhammad Irsan dan Nur Afni yang berjudul “peran orang tua dalam mendidik anak (studi kasus pada pedagang kaki lima pasar lama panyabungan)”. Dalam penelitiannya Muhammad Irsan dan Nur Afni menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Peran orang tua tidak hanya sebatas pada memberikan pendidikan yang layak, tetapi juga orang tua harus menjadi pendidik utama bagi anaknya. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga perkembangan spiritual anak. Maka dari itu peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting [9].

Kemudian dalam penelitiannya Azizah Maulina Erzad yang berjudul “peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga” juga menegaskan hal yang sama, yang mana peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini sangatlah penting. Kehadiran seorang anak merupakan anugrah serta tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik nya. Selain itu Azizah Maulina Erzad juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah faktor keluarga [10]. Dari penelitian-penelitian tersebut bisa kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini sangatlah penting.

Generasi Islam berkemajuan dalam konteks penelitian ini merupakan generasi *qurrota a'yun*, *ulul albab*, dan *khairu ummah*. Merujuk dalam dimensi moralitas akhlak dan kebaikan disebut juga sebagai generasi *qurrota a'yun*. Makna dari *qurrota a'yun* disini yaitu generasi yang dapat memuaskan orang tua, tetangga serta masyarakat. Kemudian *ulul albab*, dalam Islam ada konsep *ulul albab* yaitu orang-orang yang memiliki pikiran yang jernih. *ulul* yang berarti punya, sedangkan *albab* itu dari *lub* atau *qalb* (hati) tetapi yang bagian yang paling dalam yaitu saripati yang ada di hati, jiwa dan pikiran. Sedangkan *khairul ummah* dalam konsep Islam sendiri yang bermaknakan umat terbaik atau generasi terbaik. Generasi terbaik itu salah satunya *ummatan wasathan* yang berarti umat pertengahan yang moderat tidak ekstrim baik dalam beragama, dan muamalah tetapi memberikan manfaat bagi manusia lain [11]. Berdasarkan dari berbagai pernyataan di atas, maka peneliti mengkaji serta meninjau bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena secara khusus yang bermuara pada inti permasalahan, serta menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana hasil temuan dipaparkan atau dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat atau kata. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber kepustakaan baik berupa buku ataupun artikel ilmiah yang relevan dengan konteks yang peneliti lakukan [12].

Tabel 1. Sumber Kepustakaan

No	Nama	Jenis	Judul
1	Apriyanti	Artikel Ilmiah	Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia
2	Hartati	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)
3	A. Hadian	Artikel Ilmiah	Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter
4	Nahmad Tarmizi	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
5	Novrida dan Nina Kurniah	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan,
6	Sartono	Artikel Ilmiah	Keluarga Dan Peranannya dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini
7	L. Umroh	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Mendidik anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0
8	Ginangjar	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak
9	M. Erzad	Artikel Ilmiah	Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga
10	M. Thalib	Buku	Pendoman Mendidik Anak Menjadi Shalih

Tabel 1 merupakan sumber kepustakaan yang peneliti kaji dan telaah secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan. Setelah data di kumpulkan kemudian peneliti menganalisis, analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) yang mana peneliti mengkaji serta menelaah sumber kepustakaan secara mendalam terhadap isi informasi baik secara tertulis ataupun tercetak. Kemudian peneliti menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan di analisis [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. Syariat Islam dengan tegas menjelaskan terkait peranan orang tua terhadap anaknya mulai dari tugas, kewajiban sampai hak-hak, baik hak perawatan ataupun pemeliharaan (*al-hadanah*), mulai sejak dalam kandungan sampai anaknya dewasa. *Hadanah* bermakna memberikan pemeliharaan secara kompleks (menyeluruh), baik dari segi cinta dan kasih sayang, kesehatan fisik, mental, sosial ataupun dari segi pendidikan serta perkembangannya [6].

Anak merupakan karunia dari Allah subhanahu wa ta'ala yang diberikan kepada sepasang suami istri (orang tua). Setiap orang yang telah menikah pasti menginginkan dan mendambakan kehadiran seorang anak (keturunan). Hadir nya seorang anak dalam sebuah keluar akan menyempurnakan kebahagiaan keluarga tersebut. Tanpa hadirnya

seorang anak maka keluarga tersebut akan merasa kesepian. Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun terkadang orang tua tidak menyadari dan memahami terkait keberadaan seorang anak. Anak adalah amanah sekaligus anugrah dari Allah subhanahu wa ta'ala yang dititipkan kepada kepada hambanya. Setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan di akhirat kelak. Tetapi terkadang orang tua sering sekali lalai dalam mendidik dan mengasuh anak nya. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya sibuk bekerja sehingga lalai dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Kurang nya kesadaran dari orang tua bahwa jika peran mendidik dan mendampingi anak (sejak dini) itu tidak bisa digantikan oleh orang lain baik guru yang ada di sekolah, *babysister*, ataupun yang lainnya. Orang tua harus meluangkan waktu untuk memenuhi kewajibannya sebagai orang tua baik mengasuh, menjaga, menyayangi, menemani, dan mendidik anaknya [14].

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua, karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Peran orang tua dalam mendidik anak itu dimulai dari sejak dini hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua harus memanfaatkan waktu dalam mendidik anaknya, agar terbentuk anak-anak yang cerdas, kreatif, serta berakhlak baik (*al-karimah*) [15]. Mendidik anak sejak dini haruslah memiliki konsep serta ketentuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya dalam membentuk karakter ataupun pembentukan agama pada anak [1]. Ada beberapa konsep yang wajib diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak sejak dini dalam Islam, di antaranya: Pertama, Mengajarkan Pendidikan Tauhid. Tauhid adalah landasan awal Islam yang paling penting bagi seorang anak. Maka dari itu mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama bagi orang tua. Hal ini juga dijelaskan dalam al-qur'an, sebagaimana lukman telah mengajarkan pendidikan tauhid kepada anaknya [10]. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

(وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ketika seseorang benar tauhidnya, maka akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki tauhid maka akan terjatuh dalam kemusrikan, kesyirikan dan akan mendapatkan kecelakaan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Allah berfirman dalam yang berbunyi:

(إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Kedua, Mengajarkan Adab Serta Akhlak. Mengajarkan adab dan akhlak yang baik kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal tersebut harus di ajarkan atau tanamkan sejak dini sehingga ketika dewasa memiliki adab serta akhlak yang baik, misal dengan memberikan contoh atau suri tauladan kepada sang anak sehingga anak tersebut mengikuti yang di contohkan oleh orang tua nya. Bisa juga dengan mengajarkan nya lewat media cerita seperti kisah Rasulullah shalallahu alaihi wassalam sehingga anak tersebut dapat memahami terkait adab dan akhlak Rasulullah shalallahu alaihi wassalam. Orang tua wajib mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak anak nya sejak dini, hal ini di karenakan bila anak sudah tumbuh dewasa maka akan lebih sulit dan susah untuk membentuk dan menanamkan adab dan akhlak yang baik. Secara garis besar ada banyak macam adab, etika serta akhlak yang harus diajarkan kepada anak, antara lain: a). Adab dan akhlak kepada Allah subhanahu wa ta'ala, misalnya penghambaan, tidak syirik, menaati perintahnya dan menjauhi larangannya dan mensyukuri atas nikmat-nikmatnya. b). Adab dan akhlak kepada Rasulullah shalallahu alaihi wassalam, misalnya meyakini bahwa beliau sebagai nabi dan rasul terkahir, melaksanakan sunnahnya dan menirukan akhlaknya. c). Adab dan akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia, misalnya adab ketika makan, minum, tidur, berpakaian, keluar rumah, bertamu, bertutur kata kepada orang yang lebih tua dan lainnya. d). Adab dan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan sesuai dengan tuntunan syariat, misalnya, tidak menyakiti, menyiksa, serta memberinya makan, minum dan merawatnya [16].

Ketiga, Mengajarkan Anak dalam Beribadah, Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini merupakan hal yang sangatlah penting. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah, misalnya ketika shalat, mengaji, dan lain-lainnya.[17] Sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam al-qur'an:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾
(٢١)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua ketika mendidik anak hendaklah menjadi contoh atau suri tauladan bagi anak nya dalam melaksanakan ibadah dan bukan hanya menyuruh anak nya untuk beribadah saja. Jika orang tua ingin anak nya memiliki pondasi agama yang baik, maka, orang tua nya harus memberikan contoh kepada anak-anak nya baik dalam hal beribadah, adap, akhlak, etika, ataupun lainnya, sehingga anak tersebut terbiasa beribadah sejak dini. Jika anak sudah terbiasa beribadah sejak dini, tertanam nilai-nilai agama, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai anak itu tumbuh dewasa.

Keempat, Bersikap lemah lembut dan bersikap tegas bila diperlukan. Sebagai orang tua, Anda harus mengasahi anak dengan lemah serta lembut dan menyayangi

anaknya, tetapi orang tua juga harus meminta maaf secara tegas jika perlu. Orang tua selain sebagai pemimpin bagi anaknya, juga harus bisa menjadi sahabat yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Peran orang tua sebagai sahabat adalah mengajaknya bermain, bercanda, dan menciumnya sebagai bentuk kasih sayang [18]. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist Rasulullah shalallahu alaihi wassalam yang berbunyi: *Sesungguhnya barang siapa tidak menyayangi maka dia tidak akan disayangi* (HR. Bukhari dan Muslim). Sebagai orang tua terkadang harus tegas kepada anaknya. Hal ini juga diperlukan ketika anak melanggar ketentuan syar'i. Sikap tegas yang dimaksud disini bukan lah sikap kasar, marah-marah, kekerasan ataupun menganiaya, akan tetapi sikap tegas disini ditunjukkan sebagai metode pendidikan anak untuk memberikan efek jera dan belajar dari kesalahan.

Kelima, Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun rohani. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak nya saja akan tetapi juga harus memperhatikan terkait perkembangannya. Perkembangan jasmani ataupun rohani pada anak harus diperhatikan oleh orang tua, sejauh mana perkembangan fisik anak, adap, etika dan akhlak anak terhadap Allah subhanahu wa ta'ala, rasul, diri sendiri, orang lain, dan segala penciptaan Allah subhanahu wa ta'ala. Peran orang tua dalam memperhatikan terkait perkembangan anak harus selalu konsisten yang berarti proses perkembangan dan usaha pembinaan dalam membentuk karakter anak harus selalu dalam pengawasan orang tua secara langsung [19].

Menurut hemat peneliti dari berbagai pemaparan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini dalam perspektif Islam sangatlah penting. Di dalam Islam sendiri juga sudah menegaskan bahwa anak merupakan anugrah dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing anak tersebut. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wassalam terkait bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar yang di sampaikan dalam hadis Rasulullah shalallahu alaihi wassalam. Namun problematika yang sering terjadi pada masa sekarang yaitu kurang nya kesadar serta ketidak pahaman orang tua terkait bagaimana mendidikan anak yang baik dan benar. Maka dari itu, orang tua memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya baik sagi kognitif ataupun spiritualnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama pada Anak. Pertama, Faktor Pendukung. Lingkungan, faktor pendukung dalam mendidik anak sejak dini salah satunya merupakan faktor lingkungan. Menurut Dalyono dalam jurnalnya Tika Hartati, lingkungan merupakan suatu keseluruhan benda, daya, dan keadaan, termaksud yang ada di dalamnya, manusia dengan segala tingkah lakunya yang ada pada ruang lingkup yang dimana manusia memang berada dan berpengaruh pada suatu keberlangsungan hidup serta dalam kesejahteraan manusia dan jasa hidup lainnya. Baik dari segi lingkungan fisik ataupun budaya [20]. Lingkungan dalam konteks penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat besar, hal ini di sebabkan karena dalam konteks mendidik anak sejak dini lingkungan merupakan salah satu aspek yang perlu di perhatikan oleh orang tua, karena baik dan buruk nya akhlak dan agama seorang anak itu bisa di pengaruhi atau sebabkan oleh faktor lingkungan itu sendiri. Lingkungan tersebut terbagi menjadi

beberapa bagian, meliputi, lingkungan keluarga (lingkungan informal), lingkungan masyarakat (lingkungan nonformal), serta lingkungan sekolah (lingkungan formal).

Lingkungan Keluarga (Informal). Lingkungan keluarga adalah lingkungan awal sekaligus merupakan aspek yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Menurut Hasbullah dalam jurnal nya Vini Agustiani, dia menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yaitu pendidikan pertama dan utama di alami oleh anak yang bersifat informal. Selain itu lingkungan keluarga juga bersifat kodrati yang dimana orang tua memiliki tanggung jawab dalam merawat, mengawasi, melindungi, serta mendidik agar anak tumbuh kembang dengan baik. Lingkungan keluarga yaitu salah satu aspek pendukung dalam mendidik anak. Sebab, lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dasar serta landasan anak baik itu agamanya, akhlaknya, budi pekerti, ataupun kepribadiannya [21]. Menurut hemat peneliti, lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang didapatkan oleh seorang anak mulai sejak dia dalam kandungan sampai di dewasa. Lingkungan keluarga sendiri miliki peran yang sangat penting yang memiliki fungsi ganda tidak hanya memberikan perhatian, kasih sayang, cinta, tetapi juga pendidikan duniawiyah ataupun ukhrowiyah. Dalam konteks ini lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam mendidik anak sejak dini. Baik dan buruk nya lingkungan keluarga tentu akan berpengaruh terhadap tumbuh dan kembangnya anak.

Lingkungan Masyarakat (NonFormal). Lingkungan masyarakat atau biasa di kenal dengan lingkungan nonformal merupakan suatu kawasan atau tempat yang dimana seseorang tinggal untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya, salah satu contohnya ialah lingkungan bermain atau bergaul (sosial). Lingkungan masyarakat sendiri yaitu salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap seseorang atau sekelompok orang agar bisa melakukan suatu tindakan dan perubahan perilaku setiap individu [22]. Menurut hemat peneliti, lingkungan masyarakat merupakan aspek penting yang tak dapat dipisahkan dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, selain itu lingkungan masyarakat merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi tumbuh kembang anak baik perilaku, etika, wawasan dan lain-lain. Baik dan buruk lingkungan masyarakat tentu akan memberikan dampak pada anak itu sendiri. Jika lingkungan sekitar (masyarakat) kental dengan nilai-nilai spiritual tentu akan memberikan dampak positif pada anak, namun jika lingkungan sekitar tidak bagi makan akan berdampak buruk pada anak itu sendiri.

Lingkungan Sekolah (Formal), Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berada di sebuah instansi yang terstruktur dan tersistematis. Menurut Sukmadinata dalam jurnalnya Mega Nur Aini menjelaskan bahwasanya lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah memiliki sifat formal, tak seperti lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat, sebab lingkungan sekolah memiliki kurikulum sebagai acuan atau rencana dalam pendidikan, kemudian guru sebagai pengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan, baik pendidikan umum ataupun pendidikan Islam. Lingkungan sekolah sendiri adalah salah satu faktor pendukung dalam mendidik anak sejak dini. Hal ini disebabkan karena

lingkungan sekolah selain menjadi tempat pendidikan disana juga sebagai tempat pembentukan karakter serta kepribadian individu atau kelompok yang baik. Penanaman atau pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah misalnya sholat 5 waktu, tadarusan bersama sebelum pembelajaran dimulai, membaca do'a dan lain-lain [23]. Menurut hemat peneliti, sekolah sebagai instansi pendidikan tentu akan memberikan dampak yang baik pada anak. Lingkungan sekolah tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter yang baik bagi anak. Pembentukan etika, akhlakul karimah, ataupun adab seorang anak akan dibentuk di lingkungan sekolah. Namun perlu digaris bawahi bahwa setiap aspek baik itu lingkungan masyarakat ataupun sekolah tentu membutuhkan peran serta perhatian orang tua dalam memilih lingkungan yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Teknologi, Teknologi merupakan keseluruhan sarana yang menyediakan barang yang diperlukan atau dibutuhkan untuk keberlangsungan dan memudahkan kehidupan manusia. Kata teknologi sendiri memiliki makna sebagai suatu perkembangan serta penerapan berbagai peralatan atau sistem agar membantu persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teknologi merupakan aspek yang penting untuk menunjang kehidupan manusia [24]. Menurut hemat peneliti, perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Dalam hal ini teknologi memiliki peran dalam dunia sekarang. Perkembangan era digitalisasi tentu akan memberikan dampak pada penggunaannya, apalagi di era sekarang perkembangan teknologi mulai dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Dalam mendidik anak, orang tua harus membuat sesuatu yang menarik supaya anak tertarik untuk belajar tidak hanya monoton membaca ataupun menulis, tetapi orang juga bisa mengajak anaknya bermain sambil belajar menggunakan handphone. Kemudian penggunaan speaker juga dapat membantu anak dalam menghafal ayat al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat yang di putar. Teknologi menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia baik Handphone, TV, Komputer dan lain-lain, dalam konteks penelitian ini, teknologi menjadi faktor pendukung dalam mendidik anak sejak dini untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

Faktor Penghambat, Lingkungan selain menjadi faktor pendukung dalam mendidik anak sejak dini, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mendidik anak sejak dini. Lingkungan dalam konteks penelitian ini mencakup beberapa faktor yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan Keluarga (Informal). Lingkungan keluarga yaitu aspek pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian serta perilaku anaknya. Lingkungan keluarga menjadi contoh pertama untuk anak dalam menirukan segala kebiasaan atau kegiatan yang berada di lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadikan lingkungan keluarga menjadi dasar awal dan aspek yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya seorang anak [25]. Konteks penelitian ini sendiri,

lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak sejak dini, faktor yang menghambat dalam mendidik anak itu sendiri ialah, kurangnya wawasan serta pengetahuan orang tua terkait aspek pentingnya mendidik anak sejak dini.

Menurut hemat peneliti, kurangnya kesadaran serta ketidaktahuan orang tua terkait bagaimana mendidik anak sejak dini mengakibatkan anak tersebut tidak terurus dan tidak terkontrol. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam mendidik anak sejak dini. Selain itu ketidakperhatian orang tua terhadap mendidik anak sejak dini mengakibatkan anak tersebut tidak mendapatkan didikan serta kasih sayang yang baik dari orang tua nya. Baik dan buruk lingkungan keluarga tentu akan berdampak terhadap perkembangan anak tersebut. Akhlak yang buruk, kenakalan remaja, kasus bullying, pembunuhan, hamil di luar nikah (HLN) merupakan dampak hamil di luar nikah (HLN), merupakan dampak dari kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini.

Lingkungan Masyarakat (NonFormal). Lingkungan masyarakat sendiri baik secara langsung ataupun tidak itu memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Ketika lingkungan itu baik maka akan memberikan dampak yang baik pula untuk sekitarnya, namun sebaliknya ketika lingkungan tersebut tidak baik maka akan memberikan dampak buruk untuk sekitarnya [26]. Menurut hemat peneliti, lingkungan masyarakat selain memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak, lingkungan masyarakat juga memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak sejak dini. Dampak yang sering dirasakan pada masa ini misalnya anak jaman sekarang sudah mengenal yang nama teknologi, terkadang teman pergaulan atau teman sebaya memberikan pengaruh buruk kepada anak tersebut seperti ketika bermain game mengeluarkan kata-kata yang tidak seharusnya di ucapkan (*toxic*), itu merupakan salah satu dampak buruk lingkungan masyarakat dalam mendidik anak sejak dini. Oleh karena itu menurut peneliti, lingkungan masyarakat ini bisa menjadi faktor penghambat yang sangat besar ketika orang tua tidak bijak dan mengawasi seluruh kegiatan anak-anaknya. Untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan masyarakat peran orang tua sangatlah penting memilih lingkungan sosial yang baik untuk anaknya.

Teknologi, Teknologi yaitu suatu alat yang dipakai oleh manusia pada kehidupan sehari-hari, dalam konteks penelitian ini sendiri teknologi mulai dari TV, Hp, computer dan lain-lain. Teknologi sendiri memberikan banyak sumbangsi untuk memudahkan segala kegiatan sehari-hari baik di bidang pendidikan, ekonomi, usaha dan lain-lain. Teknologi selain memberikan dampak positif terhadap penggunanya, teknologi juga memberikan dampak negatif untuk penggunanya [27]. Menurut hemat peneliti, teknologi selain memberikan dampak positif dalam mendidik anak sejak dini, teknologi juga bisa memberikan dampak negatif yang sangat besar apabila orang tua tidak mengontrol penggunaan teknologi pada anaknya. Penggunaan teknologi itu tidak bisa di nafikan dalam kehidupan manusia, karena teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Tergantung kembali lagi pada peran orang tua sendiri bagaimana dia bisa bijak dan mengontrol anaknya dalam menggunakan teknologi, baik

pengawasan ataupun pengecekan supaya orang tua tau apa saja yang dilakukan anak tersebut di dunia maya.

Untuk meminimalisir hal tersebut terjadi, peneliti memberikan solusi agar hal-hal tersebut dapat di kontrol dan di cegah. Hal tersebut bisa di lakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sejak dini untuk menghindari dampak negatif dari teknologi ini sendiri iyalah: 1). Menambah pengetahuan serta wawasan orang tua terkait teknologi. Hal ini disebabkan karena ketika orang tua tidak memahami teknologi maka akan terjadi kesulitan dalam mengimplementasikan aturan penggunaan teknologi itu sendiri. 2). Mengarahkan penggunaan perangkat teknologi dengan jelas kepada anak sejak dini. Ketika anak sudah mengenal teknologi, orang tua harus mengarahkan dengan komunikasi yang baik terkait berapa lama dan kapan anak tersebut menggunakannya. Orang tua harus membuat kesepakatan terkait waktu dengan anak dalam penggunaan perangkat digital atau teknologi. 3). Mengimbangi penggunaan teknologi dengan interaksi secara langsung. Orang tua harus mengimbangi paparan teknolog dengan mengenalkan hal-hal serta pengalaman dunia nyata, misalnya mengajaknya bermain, jalan-jalan melihat alam dan lain-lain. 4). Meminjamkan teknologi digital sesuai keperluan atau kepentingan anak, misalnya keperluan sekolah ataupun tugas sekolah. 5). Memilih program atau aplikasi yang baik serta memberikan dampak positif bagi anak. Orang tua harus betul-betul memberikan aplikasi kepada anak yang benar-benar bermanfaat bagi mereka. 6). Mendampingi dan meningkatkan interaksi dengan anak. Orang tua perlu mendampingi serta berinteraksi dengan anak selama penggunaan teknologi. 7). Menggunakan teknologi secara bijaksana. Orang tua perlu bijaksana dalam memberikan perangkat atau media teknologi kepada anak, seperti membatasi waktu penggunaannya, dan lain-lain. 8). Aktifitas di dunia maya. Orang tua harus tetap memantau kegiatan anak di dunia maya supaya orang tua mengetahui apa saja yang kegiatan yang di lakukan oleh anak [28].

Strategi dan Metode dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. Strategi dan metode mendidik anak dalam Islam dijelaskan dalam bukunya Abu Guddah yang berjudul *al-rasul al-mu'allim saw wa asalibuhu fi al-ta'lim*, menyatakan bahwa dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wassalam selalu menggunakan metode yang menurut beliau paling baik, tepat sasaran, sesuai tingkat pemahaman siswa, mudah dipahami dan dicerna nalar serta tidak kalah pentingnya dan mudah diingat. Metode yang sering digunakan Rasulullah shalallahu alaihi wassalam dalam mendidik anak dan telah di percontohkan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wassalam, yaitu:

Pertama, Metode Keteladanan. Keteladanan yaitu metode yang efektif untuk mendidik anak. Sebagai orang tua, Anda harus memberi teladan yang baik bagi anak-anak Anda. Tanpa keteladanan orang tua akan sulit mendidik dan mendapatkan ketaatan mutlak dari anak-anaknya. Para rasul dan seterusnya yang tertuang dalam Al-Qur'an menjadi panutan dalam setiap detik hidupnya. Ia mengajarkan dengan memberi contoh agar kaumnya bisa mengikutinya. Kedua, Metode Praktek dan Perbuatan. Metode ini yaitu metode pendidikan dengan konsep langsung mengajarkan anak tanpa memberikan teori atau materi yang bertele-tele. Cara ini dapat diterapkan untuk

larangan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya cara berwudhu, shalat, makan dan minum. Ketiga, Metode Dialog Qur'ani dan Nabawi. Metode ini digunakan ketika pembicaraan dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang di dalamnya ada objek pembicaraannya. Sehingga metode dialog memiliki peran sebagai penghubung atau jembatan untuk menyatukan pikiran antar manusia. Ada beberapa bentuk dialog dalam al-qur'an yaitu *khitabi*, *ta'abuddi*, deskriptif, naratif, argumentasi, dan nabawiyah. Keempat, Metode Kisah Al-Qur'an dan Nabawi. Metode ini merupakan metode mendidik anak dengan menggunakan media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam al-qur'an ataupun kisah Islam lainnya. Kelima, Metode *Ibrah* dan *Mau'izzah*. Metode ini, anak di ajarkan untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa dalam kehidupan yang dialaminya. Keenam, Metode *Targhib* dan *Tarhib*. Melalui metode ini anak diajarkan untuk mengetahui setiap konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan yang di ambilnya [29].

Selain itu disamping enam metode orang tua harus mengetahui terkait pendoman yang harus di pegang dalam mendidik anaknya, diantaranya yaitu: a). Mendengarkan ucapan-ucapan yang baik, b). Mengajarkan ucapan-ucapan Islami, c). Membiasakan anak dengan adap Islam sehari-hari, d). Membiasakan anak membaca do'a-do'a, e). Mengajarkan membaca al-qur'an, f). Menanamkan sikap dan sifat terpuji, g). Menjauhkan anak dari sikap dan sifat tercela, f). Mendidik anak menghormati hak-hak orang tua, g). Menanamkan sikap hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda [30].

KESIMPULAN

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Perkembangan agama seorang anak sangat bergantung pada peran orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini. Baik dalam mendidik secara langsung ataupun memberikan lingkungan yang baik untuk anak nya. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan msyarakat, lingkungan sekolah dan penggunaan teknologi. Dari segala aspek tersebut tentu peran orang tua tetap menjadi hal utama dalam pendidikan anak sejak dini. Dalam perspektif Islam seorang anak itu diciptakan dalam keadaan suci atau fitrah (Islam) dan yang menjadikan nya seorang yahudi, nasrani dan majusi adalah orang tuanya (HR. Bukhari). Dari hadits tersebut bisa kita pelajari bahwasanya peran penting orang tua dalam membentuk agama seorang anak sangatlah penting. Maka dari itu orang tua perlu memiliki kesadaran serta memahami dan mempelajari terkait konsep dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan artikel ini sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

REFERENSI

- [1] A. Z. Sarnoto, "Keluarga Dan Peranannya dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Profesi J. Ilmu Pendidik. dan Kegur.*, vol. 5, no. 1, p. 48, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/157>
- [2] S. Sukati *et al.*, "Pendidikan Anak dalam Islam," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, p. 186, 2019, doi: 10.22373/bunayya.v6i2.7345.
- [3] S. Habsoh, E. Nasrudin, and A. Rosadi, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal," *J. El-Audi*, vol. 2, no. 1, pp. 20–36, Mar. 2021, doi: 10.56223/elaudi.v2i1.23.
- [4] D. R. Sari and A. Z. Rasyidah, "Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–57, Jul. 2020, doi: 10.35568/earlychildhood.v3i1.441.
- [5] W.- Apriani, S. Saparahayuningsih, and M. E. Daryati, "Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu," *J. PENA PAUD*, vol. 2, no. 1, p. 60, Jun. 2021, doi: 10.33369/penapaud.v2i1.15802.
- [6] S. Sulastri and A. T. Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 61–80, Oct. 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- [7] A. Anang, "4 Kasus Klitih Jadi Sorotan di Yogyakarta dan Sekitarnya," *CNN INDONESIA*, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230308143703-12-922455/4-kasus-klitih-jadi-sorotan-di-yogyakarta-dan-sekitarnya>
- [8] R. Haqiqi, "Implementasi Budaya Religius Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja: Studi Multisitus di SMP Bustanul Makmur dan SMP Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16064/>
- [9] M. I. Barus and N. Afni, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Pasar Lama Panyabungan)," *J. Psikol. anak*, vol. 1, no. 1, p. 5, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/290>
- [10] A. M. Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, p. 414, Jul. 2018, doi: 10.21043/thufula.v5i2.3483.
- [11] F. Makmun and F. Faizal, "KONSEPSI MASYARAKAT IDEAL MENURUT AL-QUR'AN," *J. An Najah (Jurnal Pendidik. Islam dan Sos. Keagamaan)*, vol. 3, no. 3, pp. 3–7, 2023, [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/298>
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [13] K. Karsadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022. [Online]. Available: <https://pustakapelajar.co.id/buku/metodelogi-penelitian-kualitatif-membantu-peneliti-dan-mahasiswa-melakukan-pnelitian-naturalistik/>
- [14] I. L. Umroh, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0," *TA'LIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 208–225, Jul. 2019, doi: 10.52166/talim.v2i2.1644.
- [15] N. Tokolang, H. Anwar, and F. Rizki Susanti Kalaka, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Educ. (DIRECTORY Elem. Educ. JOURNAL)*, vol. 3, no. 1, pp. 36–60, Jul. 2022, doi: 10.58176/edu.v3i1.621.
- [16] N. Ulfasari and P. Y. Fauziah, "Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di

- Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 935–944, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1119.
- [17] A. Saputra, "Pendidikan Anak pada Usia Dini," *At-Ta'dib J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 192–209, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- [18] H. Apriyanti, "Pemahaman Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–18, Mar. 2019, doi: 10.31537/ej.v3i1.137.
- [19] H. H. Puspytasari, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>
- [20] T. Hartati, F. Oviyanti, and S. Sukirman, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)," *J. PAI Raden Fatah*, vol. 1, no. 2, pp. 139–151, Jan. 1970, doi: 10.19109/pairf.v1i2.3233.
- [21] V. A. Hadian, "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 1, pp. 240–241, 2022, doi: 10.37081/ed.v10i1.3365.
- [22] M. M. Sapara, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan Ammat Kabupaten Kepulauan Talaud," *Holistik J. Soc. Cult.*, vol. 13, no. 3, pp. 2–4, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- [23] N. Diniyah and S. Lisnawati, "Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin," *Tarbiatuna J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–30, Sep. 2022, doi: 10.47467/tarbiatuna.v3i1.2135.
- [24] M. Mukhsin, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi," *TEKNOKOM*, vol. 3, no. 1, pp. 7–15, Apr. 2020, doi: 10.31943/teknokom.v3i1.43.
- [25] H. Saputro and Y. O. Talan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah," *J. Nurs. Pract.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Oct. 2017, doi: 10.30994/jnp.v1i1.16.
- [26] S. Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 111, 2023, doi: 10.29240/zuriah.v4i2.8506.
- [27] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [28] S. Nahriyah, "Tumbuh Kembang Anak di era Digital," *J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 4, no. 1, p. 69, 2018, doi: 10.31943/jurnal_risalah.v4i1.51.
- [29] A. Saepullah *et al.*, "Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Divers. J. Ilm. Pascasarj.*, vol. 2, no. 2, p. 56, Aug. 2022, doi: 10.32832/djip-uika.v2i2.7535.
- [30] Muhammad Muttaqin, "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat," *TAUJIH J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 78–99, Dec. 2020, doi: 10.53649/taujih.v2i2.84.